

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dibandingkan dengan negara penghasil busana *modest* lainnya, Indonesia saat ini menjadi pasar terbesar *modest fashion* di Asia. Munculnya desainer-desainer baru yang menciptakan gaya *modest fashion* baru turut memberikan kontribusi terhadap perkembangan *fashion modern* (Indarti, Li-Hsun Peng, 2017).

Modest fashion merupakan gaya berpakaian yang dibuat untuk menjaga kesopanan pemakainya (Indarti & Peng, 2017). *Modest fashion* sedang populer di Indonesia dan mulai menjadi *trend fashion* yang membuat sektor busana *modest wear* saat ini bergerak diranah *fast fashion* (Lewis, 2011). Isu *fast fashion* tersebut memunculkan kesadaran bagi para perintis *industry fashion* untuk lebih mengenalkan produknya serta kesempatan untuk *industry fashion* untuk melebarkan sayapnya di pasaran.

Banyak *brand* telah bergerak dalam *industry fashion* memanfaatkan wastra yang ada di Indonesia, ditemukan beberapa *brand* yang memakai wastra pada koleksinya yaitu *designer* bernama Adith yang mengeluarkan koleksi dengan tema *summer traditional allure* yang menggunakan batik dari kota Magelang yang sudah mengikuti pegelaran IFW (Indonesia Fashion Week). Lalu ada koleksi dari *brand* Kasuari Batik yang selalu meluncurkan berbagai busana menggunakan motif batik dan tenun Papua yang mendapatkan banyak perhatian dari para *public figure* dan masyarakat yang antusias terhadap batik Papua.

Keunikan motif batik Papua seperti burung Kasuari dan Mambruk merupakan bukti keanekaragaman fauna dan makna budaya pada daerah tersebut (Azhari, 2019). Dari beberapa *brand* yang telah ditemukan, terlihat hasil akhir dari produk yang telah dipasarkan merupakan busana *modest* yang dikombinasikan dengan batik atau wastra. Perkembangan busana dengan batik Papua merupakan cerminan kekayaan warisan budaya dan kearifan lokal daerah tersebut (Handoko, 2020).

Keunikan motif batik Papua akan semakin indah dilihat dan digunakan oleh pemakainya apabila menggunakan sentuhan bordir. Sentuhan bordir mempunyai nilai tambah serta daya tarik tersendiri agar busana terlihat lebih elok dan menaikkan gengsi pada orang yang memakainya (Hery Suhersono, 2020).

Kemajuan dan maraknya dunia mode pengaplikasian bordir merupakan bagian dari ragam hias. Kegunaannya untuk mempercantik berbagai busana seperti kebaya, baju kurung, tunik, blus, gamis, blazer dan kelengkapan kebutuhan lainnya (Hery Suhersono, 2010).

Dari data observasi yang telah ditemukan, belum terdapat penggunaan teknik bordir yang di aplikasikan bersamaan dengan busana *modest fashion* sehingga dapat menjadi suatu pengembangan perancangan terhadap busana.

Hadirnya batik Papua dapat menjadi alternatif produk yang menarik agar dapat memberikan variasi motif kepada konsumen dalam memilih dan mengoleksi. Selama ini motif batik Papua hanya berorientasi pada motif burung Cendrawasih (Puri Sulistiyawati, et.al, 2020). Sehingga motif batik Papua perlu adanya inovasi dalam pengembangan motif batik. Meskipun pada batik Papua sudah terdapat guta yang indah, namun adanya penambahan teknik bordir akan memberikan kesan yang lebih menonjol pada motif batik Papua.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan pengembangan pada bidang industri *modest fashion* Indonesia. Dengan melakukan perancangan busana dan penambahan teknik bordir pada batik Papua yang memiliki potensi daya saing dengan *brand* yang sudah ada di pasaran untuk dijadikan sebuah busana *modest*.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya potensi perancangan produk *modest wear* menggunakan kombinasi wastra dari Papua dengan pengembangan teknik pengolahan tekstil.
2. Adanya potensi bisnis baru dalam produk *modest wear* yang di kombinasikan dengan batik Papua.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara perancangan produk *modest wear* menggunakan kombinasi batik dari Papua dengan pengembangan teknik bordir?
2. Bagaimana perencanaan bisnis produk *modest wear* menggunakan kombinasi wastra dari Papua dengan pengembangan teknik bordir?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Menggunakan wastra kain Papua yang di aplikasikan kedalam sebuah produk busana *modest*
2. Menggunakan teknik *mix-material*, bordir dan kain pendukung yang akan digunakan dalam pembuatan busana
3. Perancangan busana untuk penggunaan terhadap konsumen atau target *market* yang sesuai
4. Produk akhir yang dihasilkan akan berupa busana dengan kombinasi penggabungan kain wastra dan kain pendukung
5. Perancangan bisnis dengan menggunakan *SCAMPER* dan *Bussiness Model Canvas*

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan produk busana dari pengembangan wastra batik Papua dengan pengaplikasian teknik *mix-material* dan bordir
2. Menemukan strategi dan pedekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis yang efisien dan tahan lama dalam memasarkan busana *modest* yang dikombinasikan dengan batik Papua.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Terciptanya pengembangan yang menarik dalam susunan pada busana yang di aplikasikan batik Papua dengan teknik *mix-material* dan bordir.
2. Menemukan model bisnis yang tepat untuk memasarkan produk busana dengan kombinasi batik Papua.

I.7 Metode Penelitian

Menyusun karya tulis ini diperlukan data-data beserta informasi yang jelas dan relevan. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian, identifikasi metode pengumpulan yang sesuai, menggunakan kombinasi metode seperti:

1. Studi Literatur

Untuk mendapatkan pandangan dari konsumen atau memahami pemikiran target market. Metode ini dilakukan untuk dapat menelusuri berbagai jurnal ilmiah, buku dan sumber lainnya. Lingkup penelitian ini guna melengkapi informasi dalam penyusunan laporan. Seperti adanya salah satu jurnal dengan judul “*Penerapan Motif Batik Papua Dengan Teknik Bordir Pada Busana Pengantin Wanita*” (Safira Rizqi Nadia Hasna dan Mein Kharnolis, 2021).

2. Observasi

Untuk memahami perilaku konsumen atau tren di pasaran, pengamatan secara langsung dan tidak langsung sangat diperlukan untuk mendapatkan analisa data mengenai topik penelitian yang relevan. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini dengan dilakukannya observasi mengunjungi toko *local brand* yang menggunakan kain wastra sebagai produk busana *modest wear*.

3. Kuisisioner

Mengumpulkan data dari beberapa responden dalam bentuk pertanyaan tertulis, biasanya digunakan dalam penelitian, survei dan studi pasar guna mendapatkan informasi pendapat orang-orang terhadap suatu topik. Seperti

memberikan topik mengenai *modest fashion*, batik Papua, siluet busana, dan warna pada busana.

4. Wawancara

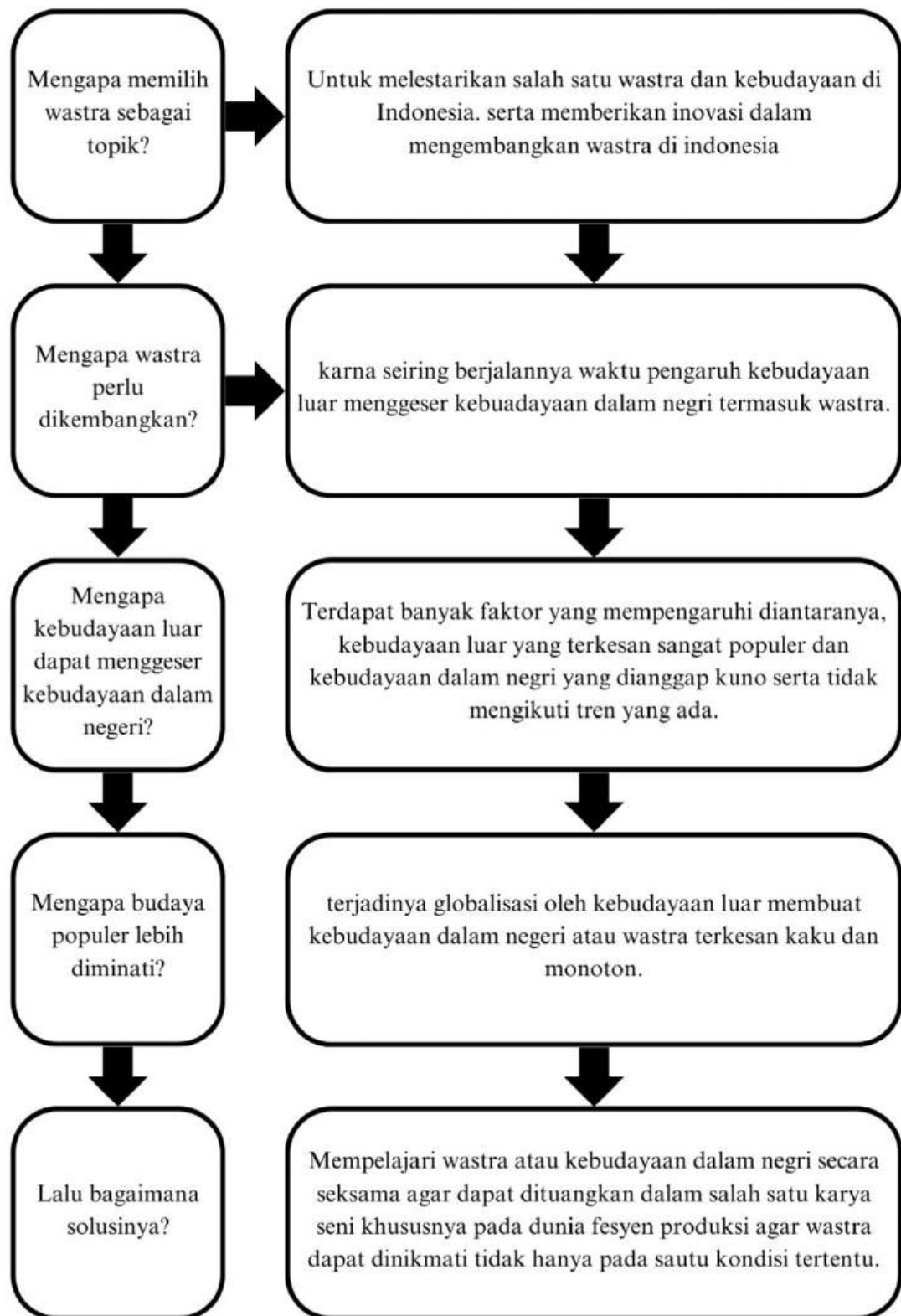
Mengumpulkan data kualitatif dari para responden yang lebih besar, dengan melakukan wawancara dan mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan guna menemukan jawaban yang tepat dengan kebutuhan konsumen. Seperti bertanya kepada *influencer* maupun orang-orang yang tertarik akan *trend* busana *modest*.

5. Analisis Data

Menganalisis desain yang akan digunakan untuk dapat menemukan perbedaan dari para brand pesaing yang ada. Bersaing dengan beberapa brand yang telah lebih dulu mengeluarkan produk Modest wear, Upaya yang dapat menentukan ciri khas dalam brand ini sendiri dengan metode analisis desain.

I.8 Kerangka Penelitian

Alur konsep penelitian yang mencakup tahapan penelitian dan aspek-aspek lainnya yang relevan hal tersebut dilakukan agar penelitian dapat dengan mudah dipahami. Berikut adalah kerangka penelitian secara detail dan sistematis :



Bagan I.1 Kerangka Penelitian
 Sumber : Dokumentasi pribadi, 2023

I.9 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian yang melibatkan wastra di Indonesia dapat disusun dengan mempertimbangkan konteks budaya, sejarah, arti, dan kekayaan warisan lokal. Berikut karya tulis yang disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika penulisan karya tulis.

BAB II STUDI PUSTAKA

Isi pada bab II studi pustaka penelitian berisikan sejarah dan perkembangan wastra di Indonesia, warisan budaya dan identitas lokal wastra, desain fesyen lokal yang menggunakan wastra, perkembangan industri fesyen di Indonesia, tren terkini dalam desain fesyen berbasis wastra, dan pelestarian dan pengembangan wastra di Indonesia.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Pada bab III ada berbagai isi aspek yang mencakup pemilihan bahan, teknik pembuatan, inspirasi desain, dan dampak pada identitas budaya yang akan dipaparkan pada penelitian.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini dilakukannya berbagai tahapan saat penelitian berlangsung, mulai dari menganalisa *brand* pembeding, pembuatan konsep, menentukan target *market*, pemilihan bahan dan kain wastra, pemilihan teknik yang akan digunakan, dan hasil produk akhir.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran untuk penelitian yang sudah dilakukan sehingga dapat menunjang penelitian selanjutnya.